

MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS INFORMASI KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI BAGI ANAK DISABILITAS DISEKOLAH KHUSUS KORPRI

Jihan Handi Suryadi^{1*}, M. Noor Anzali², Agus Hidayatullah³, Basirun⁴

¹ STAI Syekh Manshur Pandeglang

*Email: jihanhandi6@gmail.com

² UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

*Email: haekal.rizka@gmail.com

³ STAI Syekh Manshur Pandeglang

Email: agusht@staisman.ac.id

⁴ STAI Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

Email: basirun2@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dan kemajuan zaman selalu berimplikasi terhadap perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan manusia. Teknologi yang dikembangkan oleh para teknokrat juga beragam, baik berupa teknologi bio, teknologi multimedia maupun teknologi komunikasi yang ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan. Sehingga, dengan teknologi tersebut diharapkan perkembangan ini juga dapat meningkatkan mutu pendidikan inklusi Indonesia ke depan sebagai komponen strategi dari perkembangan manusia (sumber daya manusia) dan perkembangan Negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan responsible siswa terkait Media Pembelajaran PAI Berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi Bagi Anak Disabilitas Di Sekolah Khusus Korpri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran PAI berbasis informasi, komunikasi dan teknologi bagi anak disabilitas sangatlah baik. Karena latar belakang guru mayoritas dan Pendidikan dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini tentu saja pencapaian yang dilakukan oleh siswa baik dikarenakan responnya pun sangatlah baik. Rasa ketertarikan, keingintahuan, respon yang baik, dan mempunyai skill yang berpotensi tentu sangat diharapkan oleh para guru. Banyak yang mengatakan bahwa anak disabilitas adalah anak yang tidak sempurna, namun setelah saya nikmati esensi penelitian ini, ternyata anak yang sempurna bukanlah anak yang memiliki kelebihan saja, namun anak yang sempurna adalah anak yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran PAI, Informasi Komunikasi dan Teknologi, disabilitas

ABSTRACT

The development and progress of the times always have implications for the development of technology, communication and information that are adapted to human needs and demands. The technologies developed by the technocrats also vary, in the form of biotechnology, multimedia technology and communication technology which have made a significant contribution to education. So, with this

technology it is hoped that this development can also improve the quality of Indonesia's inclusive education in the future as a strategic component of human development (human resources) and development of the country.

This study aims to determine the implementation and responsibility of students related to Information, Communication and Technology-Based PAI Learning Media for Children with Disabilities in Korpri Special Schools.

The results of the study show that the implementation of information, communication and technology-based PAI learning media for children with disabilities is very good. Due to the background of the majority of teachers and education and full dedication to children with special needs. In this case, of course, the achievements made by students are good because the response is also very good. Interest, curiosity, good response, and having potential skills are certainly highly expected by teachers. Many say that children with disabilities are children who are not perfect, but after I enjoyed the essence of this research, it turns out that a perfect child is not just a child who has strengths, but a child who has both strengths and weaknesses.

Keywords: *PAI Learning Media, Information Communication and Technology, disability*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang dalam memperoleh sistem maupun cara bergaul dengan orang lain. Selain itu lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wahana untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberi skill atau bekal untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Anak adalah harapan bangsa dimasa mendatang, hak-hak yang harus diperoleh anak terhadap orang tuanya sejak dilahirkan di dunia yang berdasarkan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan terarah dan meliputi berbagai terbentuknya intervensi dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi Sosial.

Perkembangan dan kemajuan zaman selalu berimplikasi terhadap perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan manusia. Teknologi yang dikembangkan oleh para teknokrat juga beragam, baik berupa teknologi bio, teknologi multimedia maupun teknologi komunikasi yang ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan. Sehingga, dengan teknologi tersebut diharapkan perkembangan ini juga dapat meningkatkan mutu pendidikan inklusi Indonesia ke depan sebagai komponen strategi dari perkembangan manusia (sumber daya manusia) dan perkembangan Negara.

Dengan itu, setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan dan kewajiban untuk belajar. Begitupun mereka anak disabilitas memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya dengan segala aspek kehidupan termasuk layanan

Pendidikan. Dan dengan seiring perkembangan jaman, dimana setiap pelajar harus menggunakan teknologi dengan sebaik mungkin termasuk dalam Pendidikan agama Islam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Media adalah bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari Bahasa latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan menurut Bahasa Indonesia, kata ‘medium’ dapat diartikan “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi “pesan” antara pemberi pesan dan penerima pesan. Dalam artian media adalah alat pengantar informasi yang dikirim oleh pemberi pesan kepada penerima pesan.

Yusufhadi Miarso mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauna si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Adapun menurut saya sendiri Pembelajaran Pendidikkn Agama Islam adalah upaya peserta didik untuk mendorong semangat belajar siswa dalam mempelajari ilmu Pendidikan agama islam. Jadi, Media pembelajaran PAI merupakan Suatu keharusan, karena tanpa media tentunya sulit bagi guru untuk dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan baik.

2.2 Pengertian Informasi, Komunikasi dan Teknologi

Secara singkat sejarah teknologi informasi dapat diuraikan sebagai berikut: Manusia adalah makhluk sosial, di samping sandang, pangan, dan papan sebagai kebutuhan utamanya, maka sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan komunikasi di antara sesamanya untuk dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Mulailah manusia mencari dan menciptakan sistem, alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Awal pertama dengan melukis bentuk (menggambar) di dinding gua, isyarat tangan, isyarat asap, isyarat bunyi, huruf, kata, kalimat, tulisan, surat, sampai dengan telepon dan internet.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan Informasi, Komunikasi dan Teknologi adalah seperangkat ilmu, prosedur, program, alat (tool) yang membentuk sebuah sistem tertentu yang dapat memudahkan kerja manusia. Sebagai sebuah sistem, di dalamnya terkandung berbagai perangkat, baik perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan manusia sebagai useware untuk mempelajari dan mengaplikasikannya sesuai dengan tingkat urgensinya.

2.3 Pengertian Anak Disabilitas.

Pengertian anak penyandang Disabilitas menurut Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas yang telah disahkan dengan UU No 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas, penyandang Disabilitas termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Anak Disabilitas adalah anak yang mempunyai indeks karakteristik, perkembangan, dan pertumbuhan yang berbeda dengan anak yang tumbuh dengan normal. Dan menurut saya anak Disabilitas adalah manusia yang sempurna, karena tidak hanya memiliki kekurangan, tapi juga kelebihan.

2.4 Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan formal yang diperuntukkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau yang biasa dikenal dengan penyandang cacat atau bisa kita sebut Anak Disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus. Dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis Informasi, Komunikasi dan teknologi adalah metode pembelajaran PAI yang didorong oleh perkembangan zaman sehingga dapat menggunakan media teknologi untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik bagi anak disabilitas.

2.5 Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen yang merupakan kekhususan PAI yaitu PAI merupakan panduan, latihan, bimbingan dan pembelajaran, secara sadar yang diberikan guru kepada peserta didik, proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang pendidik secara terstruktur, berkelanjutan dan berlangsung tahap demi tahap sesuai dengan perkembangan maturitas peserta didik, tujuan pemberian supaya peserta didik menjalani kehidupannya dijiwai oleh ajaran agama Islam, dan dalam implementasi pemberian pengajaran tidak terlepas dari supervisi sebagai instrument atau alat dalam proses evaluasi.

2.6 Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk melakukan upaya-upaya pembaharuan terkait pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar adalah pengembangan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Media dalam proses pembelajaran dapat berupa software dan hardware yang merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan atau dikembangkan, digunakan dan dikelola untuk kebutuhan pembelajaran dalam mencapai efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Arsyad, 2014). Menurut Sakat pembelajaran yang menggunakan media teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Salah satu pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah menggunakan perangkat android. Selain digunakan sebagai alat komunikasi, perangkat android juga berpotensi dikembangkan sebagai media pembelajaran interaktif yang bermanfaat bagi peserta didik.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Study Kasus dengan pendekatan Kualitatif dan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analitik yang didukung dengan data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. tempat Penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang. Beralamat di Jln. Ciwasiat No. 23 Pandeglang RT 01/12, kelurahan Pandeglang, kecamatan Pandeglang, provinsi Banten.

3.1 Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian haruslah berdasarkan fakta dan data yang konkret, baik secara langsung di lapangan maupun tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Skh Korpri-Pandeglang.

Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran Pai berbasis informasi, komunikasi dan teknologi di Skh Korpri-Pandeglang. Hal yang dilakukan untuk mengetahui informasi maka dibutuhkan sumber data yang sesuai dan berkaitan dengan data yang dibutuhkan, untuk memperoleh jawaban dan menguatkan permasalahan yang dikaji.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur atau teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

SKh Korpri Pandeglang adalah sekolah yang terletak di pusat perkotaan di pandeglang, dan sekolah ini adalah sekolah swasta yang menerapkan pembelajaran menggunakan media berbasis informasi, komunikasi dan teknologi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan suatu model pembelajaran. Implementasi pembelajaran yang digunakan Skh Korpri Pandeglang yaitu melalui pembelajaran (berbasis informasi, komunikasi dan teknologi). Oleh karena itu kepala sekolah dan guru memanfaatkan teknologi yang ada supaya pembelajaran lebih efektif dan mengikuti perkembangan zaman.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media berbasis informasi, komunikasi dan teknologi ini sangat membantu guru. Karena guru tidak perlu lagi menjelaskan banyak materi sehingga dapat menghabiskan waktu saat pembelajaran berlangsung. Dengan pembelajaran melalui media berbasis informasi, komunikasi dan teknologi ini guru akan melakukan pembukaan dengan memberi salam dan melakukan absensi siswa yang dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran. Guru memberikan materi ajarnya berupa audio, slide ataupun video yang ditayangkan melalui proyektor ketika pembelajaran dimulai sehingga siswa bisa mendengar, menyimak dan melihat pembelajarannya berlangsung, lalu guru menjelaskannya dan siswa menyimaknya. setelah itu guru membuka sesi diskusi supaya siswa menanyakan materi yang belum dipahaminya. Guru juga memberikan tugas kepada siswa lalu menutup pembelajaran dengan mengapresiasi siswa dan mengucapkan salam. Dengan sepeti itu guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi pada

saat pembelajaran. Dalam penggunaan media berbasis informasi, komunikasi dan teknologi sebagai media pembelajaran guru juga melakukan evaluasi terhadap siswa, penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4.1 Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi Bagi Anak Disabilitas

Ada 4 kriteria dari hasil observasi kali ini, diantaranya adalah :

a. Baik sekali

- 1) Tenaga pendidik berlatar belakang, yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam dan Tersertifikasi
- 2) Menyampaikan, Mendemonstrasikan dan Memotivasi murid sehingga semangat belajar
- 3) Menggunakan wifi dan tidak pernah ada gangguan walau banyak pengguna, karena menggunakan bandwiche yang relative besar
Untuk kriteria Baik Sekali, peneliti memberikan point 100.

b. Baik

- 1) Tenaga pendidik lulusan Pendidikan Agama Islam (S1)
- 2) Menyampaikan dan Mendemonstrasikan
- 3) Menggunakan wifi namun jika banyak pengguna akan lambat karena menggunakan bandwiche yang ukuran terlalu kecil
Untuk kriteria Baik, peneliti memberikan point 85.

c. Cukup

- 1) Tenaga pendidik tidak berlatar belakang PAI, akan tetapi telah tersertifikasi
- 2) Menyampaikan dengan nyaman dan fun, sehingga anak mampu menyimak dengan cermat
- 3) Menggunakan data internet pribadi (kuota internet), dan sinyal dilokasi sekolah mendukung
Untuk kriteria Cukup, peneltii memberikan point 65.

d. Kurang

- 1) Tenaga pendidik bukan dari lulusan PAI dan belum tersertifikasi
- 2) Guru menyampaikan saja, tanpa memperdulikan murid faham materi atau tidak
- 3) Menggunakan data internet pribadi (kuota internet) namun sinyal dilokasi tersebut tidak mendukung

Dari hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Fitri Rachmawati S.Pd bukan berlatar belakang PAI namun telah tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi, dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwiche memadai, sehingga mendapatkan point $65+100+100=265$.
2. Fikra Mardianah S.Pd,I bukan berlatar belakang PAI namun telah tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwiche memadai, sehingga mendapatkan point $65+100+100=265$.
3. Haryati S.Pd.I bukan berlatar PAI dan juga belum tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwiche memadai, sehingga mendapatkan point $50+100+100=250$.
4. Nining Komariah S.Pd bukan berlatar belakang PAI namun telah tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan

dan memotivasi menggunakan wifi sekolah dengan bandwiche memadai, sehingga mendapatkan point $65+100+100=265$.

5. Ifah Lathifah S.Pd.SD bukan berlatar PAI dan juga belum tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwiche memadai, sehingga mendapatkan point $50+100+100=250$.
6. Kusnadi S.T bukan berlatar belakang PAI namun telah tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwiche memadai, sehingga mendapatkan point $65+100=100=265$.

Dan dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa implementasi media pembelajaran PAI berbasis informasi, komunikasi dan teknologi bagi anak disabilitas dibutuhkan kemahiran IT dan Pola Komunikasi yang menarik, sehingga objek mampu menikmati esensi pembelajaran PAI berbasis informasi, komunikasi dan teknologi ini dengan hasil yang sesuai diharapkan, yaitu pulang sekolah membawa pengetahuan.

4.2 Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi

Data mengenai wawancara dan observasi diperoleh melalui pembelajaran Imtaq (iman taqwa) yang dilaksanakan pada tiap hari jumat. Adapun pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan. Berikut hasil observasi dan wawancara Peserta didik di Sekolah Khusus Korpri terkait respon siswa terhadap media pembelajaran PAI berbasis informasi, komunikasi dan teknologi.

Ada 4 kriteria dari hasil observasi kali ini, diantaranya adalah :

- a. Baik sekali
 1. Menyimak materi yang disampaikan dengan cermat
 2. Memahami materi dan memiliki rasa percaya diri
- b. Baik
 1. Menyimak dengan cermat namun sesekali sambil bermain
 2. Mampu mengemukakan dan memiliki penafsiran
- c. Cukup
 1. Menyimak materi namun sambil banyak bermain
 2. Memahami materi namun dibantu oleh guru
- d. Kurang
 1. Tidak menyimak materi (hanya bermain saja)
 2. Memahami materi namun harus sering adanya pengulangan.

Adapun hasil wawancara dengan pak kusnadi (salah satu guru skh korpri) tentang pola komunikasi siswa adalah sebagai berikut:

“pola komunikasi peserta didik disini dibagi menjadi beberapa kriteria, diantaranya; menyimak dengan cermat, menyimak dengan cermat namun sesekali bercanda, menyimak sambil bermain dan terakhir adalah tidak menyimak”

Ada 17 peserta didik yang menyimak dengan cermat, diantaranya adalah M. Putra, Dafa Fadhillah, M. Alif, Tri Meliani, M. Rayyan, Nazwa, m. Hassan, M. Haidar, Risa, m. Fathir, Rohmatullah, Aisyah Maharani, Ayu Lestari, A. Bagus, Nawawi, Siti Nur Anjani, St. Maemunah.

Ada 36 peserta didik yang menyimak namun sesekali bercanda, diantaranya adalah : Firmansyah, Noval, Anindita, Brilian, Fadlan, Dzikri,

Annisa, Baharul Ulum, Pangestu, Alya, Kevin, Lisna, Biangka, Fahri, Almeraya, Putri, Sulistiani, Imas, Kaina, Alpin, Ridwan, Nurhayah, Sheila, Alike, Elma, Fadilah, Riska, Deryl, Ananda, Reny, Novia, Nurul, Fazar, Via, Ami, Assyifa, Fahreza.

Ada 15 peserta didik yang menyimak sambil bermain, diantaranya adalah : Ramdan, Alpin, Raihan, Kayla, Tino, Putra, Tito, Unayah, Fazar, Maulana.

Tidak ada yang tidak menyimak, semua menyimak walau kebanyakan sambil bermain, karena belajar menggunakan media berbasis informasi, komunikasi dan teknologi ini terbilang mengasyikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi siswa terbilang cukup, dikarenakan masih banyak siswa yang belajar sambil bercanda. Namun demikian itu bukanlah masalah besar, karena dunia anak disabilitas memang seperti itu, tinggal bagaimana para guru-guru dan orang tua wali mendidiknya lebih tepat lagi.

Adapun hasil wawancara dengan pak kurnadi (salah satu guru skh korpri) tentang pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

“pemahaman siswa di skh korpri dibagi menjadi beberapa kriteria, diantaranya adalah : memahami dan memiliki rasa percaya diri, mampu mengemukakan dan memiliki penafsiran, memahami materi dibantu oleh guru, memahami materi namun harus selalu diulang-ulang baru bisa faham”

Ada 16, Dafa, Alif, Meilani, Rayyan, Nazwa, Hasan, Haidar, Risa, Fathir, Rohmatullah, Aisyah, Ayu lestari, Bagus, Nawawi, Anjani, Siti.

Ada 37, Nazwan, Noval, Dwi, Brilian, Fadlan, Dzikri, Annisa, Bahrul, Dwi, Alya, Budi, Lisna, Biangka, Fahri, Almeraya, Putri, Sulistiani, Imas, Kaina, Alpin, Ridwan, Nurhayah, Tarisha, Alike, Elma, Fadhilah, Riska, Deryl, Ananda, Reny, Novia, Nurul, Fazar, Isna, Ami, Assyifa, Fahreza.

Ada 15, Ramdhan, Alpin, Raihan, Kayla, Tino, Putra, Tito, Ahmad, Adi, Paojah, Widi, Afdhal, Unayah, Fazar, Grispan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa di skh korpri terbilang baik sekali, karena banyak peserta didik yang mampu mengemukakan dan memiliki penafsiran dari apa yang sudah dipelajari.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi bagi anak Disabilitas terdapat 3 point yang diteliti, diantaranya adalah kompetensi PAI guru, pola komunikasi dan jaringan.
 - a. Fitri Rachmawati S.Pd bukan berlatar belakang PAI namun telah tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi, dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwith memadai, sehingga mendapatkan point $65+100+100=265$.
 - b. Fikra Mardianah S.Pd,I bukan berlatar belakang PAI namun telah tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi dan menggunakan wifi sekolah

dengan bandwich memadai, sehingga mendapatkan point $65+100+100=265$.

- c. Haryati S.Pd.I bukan berlatar PAI dan juga belum tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwich memadai, sehingga mendapatkan point $50+100+100=250$.
- d. Nining Komariah S.Pd bukan berlatar belakang PAI namun telah tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi menggunakan wifi sekolah dengan bandwich memadai, sehingga mendapatkan point $65+100+100=265$.
- e. Ifah Lathifah S.Pd.SD bukan berlatar PAI dan juga belum tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwich memadai, sehingga mendapatkan point $50+100+100=250$.
- f. Kusnadi S.T bukan berlatar belakang PAI namun telah tersertifikasi, pola komunikasinya yaitu menyampaikan, mendemonstrasikan dan memotivasi dan menggunakan wifi sekolah dengan bandwich memadai, sehingga mendapatkan point $65+100+100=265$.

Dapat disimpulkan bahwa;

- a. Kompetensi PAI Guru berjumlah $295:6$ (jumlah guru) maka hasilnya adalah 45% (CUKUP)
 - b. Pola Komunikasi berjumlah $600:6$ (jumlah guru) maka hasilnya adalah 100% (BAIK SEKALI)
 - c. Jaringan berjumlah $600:6$ (jumlah guru) maka hasilnya adalah 100% (BAIK SEKALI)
2. Respon siswa terhadap media pembele lajaran PAI berbasis informasi, komunikasi dan teknologi bagi anak disabilitas terdapat 2 point yang diteliti yaitu. Pola komunikasi dan Pemahaman siswa.
- a. Pola Komunikasi berjumlah $5.735 : 68$ (jumlah siswa) = 64,60% (CUKUP)
 - b. Pemahaman Siswa berjumlah $5.758 : 68$ (jumlah siswa) = 88,59% (BAIK SEKALI)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan, *Merancang media pembelajaran PAI di Sekolah*, Darul Ulum, Edisi 2, 2019.
- Auhad jauhari, *Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan social anak penyandang disabilotas*, Ijtimaiya, Edisi 1, 2017.
- Badrus zaman, *penerapan active learning dalam pembelajaran pai*, Edisi 4, 2020.
- Baharun Hasan, *pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure*, (IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo)
- Cheppy Sunzuphy, *media pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi, CV Jejak, 2017),
- Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010)

- Haslindah, Skripsi: “*Metode Pembinaan Anak Disabilitas Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Sosial Di Sekolah Luar Biasa*” (M akasar: UINAM, 2019),
- Ice Karlina,, “*Media berbasis ICT bagi anak usia dini*”, diva press, Edisi 3, 2018.
- I Nyoman Bayu Pramatha, S.Pd., M.Pd, *Sekolah dan sistem Pendidikan sekolah luar biasa*, Historia, Edisi 3, 2015.
- Jonathan Sarwono, *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011)
- Ketut Sepdyana Kartini & I Nyoman Tri Anindia Putra, *Respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android*, Edisi 4, 2020
- Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008)
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12
- Okky Dermawan, “*Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, *Psympatic*, Edisi 2, 2013
- Roudhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjamasin: Antasari Press, 2009)
- Yuli Kwartolo, “*Teknologi, Informasi dan Teknologi dalam proses pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Edisi 1, 2021